

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas : (a) media pendidikan, dan (b) minat belajar.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### A. Media Pendidikan

Menurut Arsyad (2003), dalam kegiatan belajar mengajar pemakaian kata media pengajaran digantikan oleh istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga, dan media penjelas.

Namun dari beberapa istilah tersebut media pendidikan memiliki keterbatasan didalamnya meliputi : (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan istilah *hardware*, (2) media pendidikan yang memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software*, (3) penekanan media pendidikan terhadap visual dan audio, (4) media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

---

Arsyad,A,*Media Pengajaran* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2003)

Berikut ini akan dijelaskan tentang, (a) ciri-ciri media pendidikan, (b) manfaat dan fungsi media pendidikan, dan (c) media berbasis visual (bermedia pengajaran). Adapun penjabarannya sebagai berikut :

## **1. Ciri-ciri Media Pendidikan**

Menurut Gerlach & Ely (1971) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Ciri-ciri tersebut meliputi : (a) ciri fiksatif, (b) ciri manipulatif, dan (c) ciri distributif.

### **a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**

Ciri ini mengmedia pengajaran kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian telah direkam dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan atau kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari, dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan media pengajaran *time-lapse recording*.

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh oleh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, informasi dapat direproduksi beberapa kali dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

## **2. Bagaimana Memilih Media pengajaran?**

Beberapa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dan sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Diantaranya :

### **a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai**

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat dimedia pengajarankan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

### **b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi**

Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan

sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

**c. Praktis, luwes dan bertahan**

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

**d. Guru terampil menggunakannya**

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

**e. Pengelompokan sasaran**

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perseorangan.

**f. Mutu Teknis**

Pengembangan visual baik media pengajaran maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

**3. Manfaat dan Fungsi Media Pendidikan**

Media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat dan fungsi dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Adapun manfaat dan fungsi media pengajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

**a. Manfaat Media Pendidikan**

Beberapa manfaat dari media pengajaran dalam proses belajar siswa. Diantaranya, (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, (3) metode akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan sebagainya.

Pendapat tersebut senada disampaikan oleh *Encyclopedia of Educational Research* yang dikutip oleh **Hamalik (1994)**, yang merinci manfaat media pendidikan. Diantaranya, (1) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) memperbesar perhatian siswa, (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus terutama melalui media pengajaran hidup, (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

---

Hamalik,O,*Media Pendidikan*(Bandung:PT.Citra Aditya Abadi,1994)

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu : (a) obyek atau benda terlalu besar ditampilkan, dapat diganti dengan media pengajaran, slide, dan model, (b) obyek atau benda yang terlalu kecil dapat ditampilkan dengan media pengajaran, slide, dan model, (c) kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, slide disamping secara verbal, (d) obyek yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit melalui media pengajaran, slide dan lain-lain, (e) kejadian yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui media komputer, dan (f) peristiwa alam dapat disajikan melalui film, video, slide dan sebagainya.

- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

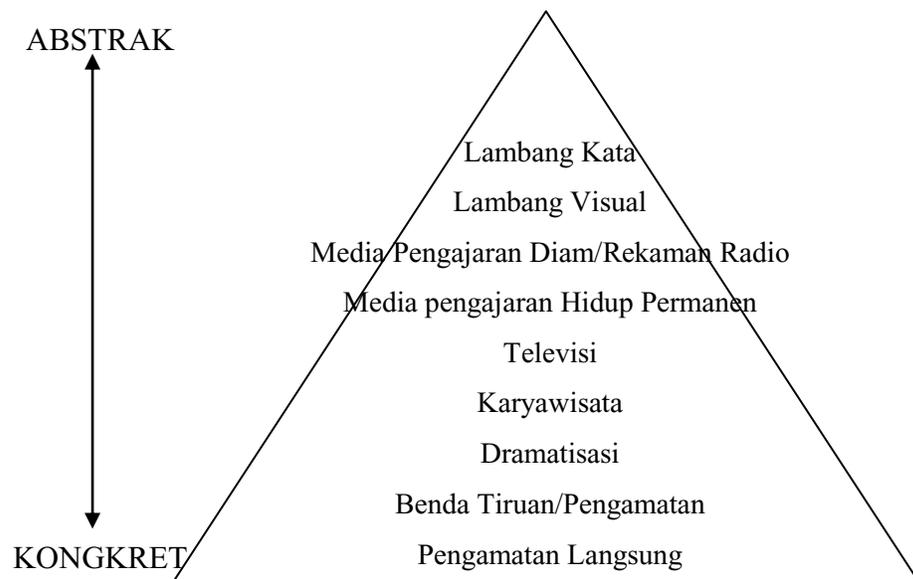
**b. Fungsi Media Pendidikan**

Penggunaan media pendidikan dapat memenuhi tiga fungsi utama bila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat dan tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Tujuan informasi, artinya media pengajaran dapat digunakan dalam rangka menyajikan informasi dihadapan sekelompok siswa. Penyajian ini dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental, dan sebaliknya.

Media berfungsi sebagai media instruksi, dimana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan siswa baik dari benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Hal ini ditegaskan oleh **Dale (1969)** dengan kerucut pengalamannya.



Dasar pengembangan kerucut tersebut bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan, jumlah jenis indra yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu oleh karena ia melibatkan indra penglihatan, pendengaran, perasan, penciuman, dan peraba, yang dikenal dengan istilah *learning by doing*.

#### **4. Media Berbasis Visual**

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah dalam bentuk media pengajaran. Jika mengamati bahan pelajaran dalam bentuk media pengajaran, akan ditemukan gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan. Tatahan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang menarik dan dapat dimengerti dengan jelas, dan menarik perhatian sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunaannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses penataan visualisaisi media pengajaran tersebut, diantaranya, (a) kesederhanaan, (b) keterpaduan, (c) penekanan, dan (d) keseimbangan.

---

Dale,E.,*Audio Visual Methods in theaching* (New York:The Dryden Press,Holt,Rinehart1969)

*a. Kesederhanaan*

Penyampaian visual melalui media pengajaran, harus memudahkan siswa untuk memahami maksud dan isi yang terkandung didalam visual tersebut. Bentuk kalimat ringkas, tetapi padat dan jelas, serta mudah dimengerti.

*b. Keterpaduan*

Keterpaduan mengacu pada hubungan antara elemen-elemen visual yang diamati. Elemen tersebut harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

*c. Penekanan*

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, sering kali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan, perspektif, warna atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

*d. Keseimbangan*

Bentuk dan pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Berdasarkan penjelasan media visual tersebut, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa Kelas VI Sekolah Dasar, sangat tepat bila guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media bermedia pengajaran. Sebab dengan media bermedia pengajaran, siswa Kelas VI yang umumnya belum lancar berbahasa dan menulis, maka dengan visual yang digunakan guru, setidaknya dapat membantu menghilangkan verbalisme yang ada pada siswa Kelas VI MI.Miftahul Ulum Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

## **B. Minat Belajar**

Minat berkaitan erat dengan perasaan individu, objek, dan aktivitas. Ada dua hal yang diperhatikan kaitannya dengan minat, yaitu : minat sebagai dorongan dan minat sebagai kebutuhan. Minat adalah kecenderungan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan individu dalam hal ini siswa, sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang dilakukan. Membangkitkan minat belajar pada siswa sulit dilaksanakan bila proses belajar hanya menekankan pada satuan-satuan

kurikulum, sistem kenaikan kelas, sistem ujian, yang mengutamakan kontinuitas dan pendalaman belajar (Sukmadinata, 2001).

Minat belajar pada siswa ada yang bersifat sementara (jangka pendek) dan bersifat menetap (jangka panjang). Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar siswa secara menetap (jangka panjang) yaitu, pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menterjemahkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan materi disampaikan dalam bentuk siswa aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar.

Minat belajar selalu berkaitan erat dengan motivasi. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik yang mengatakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan minat belajar, dapat dikatakan apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat kondisi yang menyenangkan, maka siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya dengan demikian dapat dipastikan bahwa minat belajarnya meningkat pula.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menyenangkan proses pengajaran, diantaranya : (1) hindari pengulangan hal-hal yang telah diketahui, (2) suasana fisik kelas jangan membosankan, (3) hindarkan terjadi frustrasi yang dikarenakan situasi kelas, (4) hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal, (5) siapkan tugas menantang, (6) berilah pengetahuan tentang hasil yang dicapai siswa, dan (7) beri hadiah/pujian dari usaha yang dilakukan oleh siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut : (a) *memberi angka*. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik, (b) *Pujian*. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang, (c) *Hadiah*. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga,

(d) *Kerja kelompok*. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, dan (e) *Persaingan*. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.